

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan manusia mampu mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya serta dapat menjadikan manusia yang unggul dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa dan mengajar yang dialami oleh guru. Proses belajar mengajar pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Dalam proses belajar terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang bernilai edukatif, interaksi tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui proses pembelajaran dengan sengaja dan bahkan tanpa disadari oleh guru, strategi mengajar seorang guru akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, karena guru kurang persiapan

dan kurang menguasai materi ajar sehingga guru dalam menyajikan materi tidak jelas dan tidak mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Dalam proses belajar dan mengajar dikelas terdapat keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang di sampaikan demi meningkatkan mutu pendidikan melalui tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor penting, yaitu proses penciptaan suasana pembelajaran yang ditekankan pada kreatifitas pengajar (guru), kondisi dari peserta didik dalam hal (minat, bakat,potensi, motivasi,sikap dan keterampilan), dukungan dari lingkungan berkaitan dengan suasana atau situasi dan kondisi yang mendukung terhadap proses pembelajaran seperti lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan sarana dan prasarana yang yang dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran, seperti sumber pembelajaran (buku), gedung, alat-alat laboratorium, komputer dan sebagainya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu yang hal yang harus diperhatikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang mengajarkan dan memberi bekal pengetahuan, sikap dan dan keterampilan untuk hidup berharkat dan bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada peserta didik. Guru juga yang mengajarkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, Oleh karena itu guru harus

mampu melakukan pendekatan tertentu yang efisien dan efektif terhadap peserta didik, karena disadari dengan pendekatan yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Model pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan oleh guru, sudah seharusnya dirubah dengan menggunakan metode lain yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis sendiri rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar- mengajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disebabkan oleh kecenderungan tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hal ini dikarenakan anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya membutuhkan tehnik hafalan saja dan tidak menantang untuk di pelajari lebih dalam lagi, dan sering sekali guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Selain daripada itu kecenderungan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yakni Pembelajaran yang cenderung *Teacher-centered*, guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan peserta didik cenderung mendengarkan ceramah dari guru sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, guru cukup menjelaskan materi ajar yang ada pada buku yang diajarkan. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi

diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Pada pembelajaran ekspositori siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan guru. Akibatnya peserta didik pun lebih cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mencari suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran Pkn yang disampaikan dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa. salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperlukanlah kreatif guru dalam penyampaian materi ajar, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang berlangsung dan kemampuan siswa.

Dalam hal ini salah satu model yang digunakan Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama dalam mata pelajaran PKn adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Trianto (2010:82) “Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif, yang direncanakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik berinteraksi dengan teman kelompoknya dan berusaha untuk mencari penyelesaian dari masalah yang telah diberikan oleh guru. melalui model pembelajaran ini peserta

didik dilatih untuk mampu mengembangkan kreativitas dalam memecakan suatu masalah dan dapat mempertanggung jawabkannya. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

. Dalam hal ini model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar, diantaranya untuk menciptakan kondisi kelas aktif, nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. berpedoman pada pendapat di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Peranan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Model pembelajaran yang monoton.
4. Strategi pembelajaran ekspositori

C. Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan proposal penelitian sangat diperlukan pembatasan masalah sebagai pemandu penulis untuk penelitian. Dengan demikian pembatasan ini berguna agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah untuk memperoleh analisis jelas dan tegas. Maka yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut: “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal”

D. Perumusan Masalah

Ibrahim,dkk (2007:338) “masalah adalah segala bentuk pertanyaan yang perlu di cari jawabannya maka berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi rumusan masalah yaitu”Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa SMA Negeri 1 Sunggal?”

E. Tujuan Penelitian

Setiawan (2013:24) bahwa “tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaannya terletak pada cara merumuskannya”.

Setelah dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah dan batasan masalah, Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

“untuk mengetahui gambaran factual mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal”.

F. Manfaat penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk penulis maupun pembaca. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Merupakan bahan masukan untuk pembangunan pendidikan, terutama di tempat pelaksanaan penelitian ini.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Dapat menambah wawasan penulis dalam hal karya ilmiah khususnya tentang pembelajaran dan sebagai informasi juga masukan bagi peneliti lain bila meneliti pembelajaran dengan model NHT.
4. Dapat dijadikan menjadi bahan masukan bagi guru dalam upaya mengatasi kesalahan pemilihan model pembelajaran.